

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.
 - a. Perencanaan dilakukan dengan cara mengadakan rapat bersama wali murid, tokoh masyarakat, dan komponen madrasah untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sesuai kearifan lokal untuk dijadikan dasar penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Pengorganisasian dilakukan untuk membagi tugas dan tanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan mempertimbangkan jabatan struktural dan kompetensi, untuk menghindari overlapping dalam pelaksanaan dan pelaporan.
 - c. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
 - d. Pengawasan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan oleh guru pembimbing (pengawasan langsung) untuk dilaporkan kepada kordinator kegiatan ekstrakurikuler (Wakamad Kesiswaan) sebagai bahan evaluasi dan perencanaan tindak lanjut bersama guru BP.

- a. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan oleh kordinator (Wakamad Kesiswaan) bersama guru, untuk dilaporkan kepada Kepala Madrasah.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di MA NU Raudlatul Muta'allimin adalah a) teknologi informasi HP, b) orang tua murid bekerja di luar daerah; dan c) belum memiliki asrama siswa.

B. Saran-Saran

Setelah menarik kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Melibatkan ahli yang kompeten dalam perencanaan awal untuk membangun kesadaran bersama tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik.
2. Mengirim beberapa orang guru untuk magang di sekolah yang telah berhasil melaksanakan pengembangan pendidikan karakter. Hal ini dimaksudkan untuk menimba pengalaman berkaitan dengan perencanaan dan implementasi pendidikan karakter.
3. Memilih dan menentukan nilai-nilai yang diprioritaskan berdasarkan hasil analisis konteks (kearifan lokal) dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan kondisi yang ada.
4. Memfokuskan setiap kegiatan pada penanaman nilai-nilai utama tertentu yang paling dekat sehingga menjadi ciri khas madrasah.

4. Terus berupaya membangun komunikasi dan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk berupaya mencari dan mengembangkan pendidikan karakter guna memajukan madrasah.

